



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PBL pada Materi Berakhlak dengan Lima Asmaulhusna di SD Negeri 32 Beringin Jaya

Parida Hanum Siregar

UPTD. Sekolah Dasar Negeri 32 Beringin Jaya, Indonesia

e-mail: *paridasiregar82@guru.sd.belajar.id

Abstract

The progress of a nation can be seen through the level of education it has achieved, which plays a significant role in shaping the nation's character. Education helps individuals develop their potential and personality through a learning process involving interaction between educators and learners. This process can take place in various environments, such as family, school, and society. School-based learning, particularly in Islamic Education, plays a crucial role in improving the quality of education in Indonesia. However, many challenges arise in learning, including difficulties in understanding abstract material and applying it in daily life. The use of an appropriate teaching method is essential to overcome these challenges, and one such method is Problem-Based Learning (PBL). This study aims to improve student learning outcomes on the topic of "Berakhlak with the Five Asmaul Husna" by applying the PBL model in grade V of SD Negeri 32 Beringin Jaya. Observational results indicate that the methods used so far have not been effective, and the PBL model is expected to increase student engagement and enhance learning outcomes

Keywords: Islamic Religious Education; Problem Based Learning (PBL); Morals with the Five Asmaul Husna; Student Learning Outcomes

Abstrak

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui tingkat pendidikan yang dicapainya, yang berperan penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan membantu manusia untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran di sekolah, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini, dan salah satu model yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna melalui penerapan model PBL di kelas V SD Negeri 32 Beringin Jaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama ini belum efektif, sehingga model PBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; Problem Based Learning (PBL); Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna; Hasil Belajar Siswa



Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan bangsa. Sebagai sarana untuk membentuk karakter bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Sebagaimana dimaksud dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013), pembelajaran adalah kegiatan yang terprogram dan dilakukan secara aktif oleh guru dengan tujuan untuk membuat siswa belajar. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik (Sanjaya, 2016).

Tantangan yang sering muncul dalam pendidikan adalah bagaimana cara mengajarkan materi yang kompleks dan abstrak kepada siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satunya adalah materi tentang Asmaul Husna yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SD. Mengajarkan Asmaul Husna tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna setiap nama Allah, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa di SD Negeri 32 Beringin Jaya, di mana banyak siswa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan materi ini secara praktis (Hakim & Widyastuti, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satunya adalah metode Problem Based Learning (PBL), yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Arends (2012), PBL membantu siswa tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Dengan demikian, PBL dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 32 Beringin Jaya, khususnya dalam materi Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna.



Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam PTK ni adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data- data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Pendekatan ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas dan PR, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor deskriptif. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

UPTD. SD Negeri 32 Beringin Jaya merupakan sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini. Dalam sejarahnya, sekolah ini pernah mengalami perubahan nama dari SD Negeri SDN 11827 bagan batu II menjadi UPTD. SD Negeri 32 Beringin Jaya. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN. 10205323 dan pada tahun 2019 terakreditasi "B". Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di waktu pagi selama 6 hari. UPTD. SD Negeri 32 Beringin Jaya memiliki 10 orang guru dan pegawai serta 69 orang siswa. Berikut ini akan dipaparkan data guru dan siswa yang ada di UPTD. SD Negeri 32 Beringin Jaya, diantaranya :

Tabel 1
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Status
1	Hotma Pakpahan, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Faisal Rasyid Rambe, S.Pd	Guru PJOK	PNS
3	Tri Utari, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Mahdawani Nasution, S.Pd	Guru Kelas	PNS

5	Kasnawati Saragih, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Parida Hanum Siregar, S.Pd.I	Guru PAI	PPPK
7	Bisrokah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
8	Suwarni, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
9	Paddayani Rambe, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
10	Risky Yanti, S.Pd.I	Guru Pendalaman Kitab Suci	Honor APBD

Tabel 2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Per Rombel		Yang Beragama Islam	
		L	P	L	P
1	Kelas I	4	4	4	4
2	Kelas II	9	8	9	8
3	Kelas III	6	3	6	3
4	Kelas IV	3	8	3	8
5	KELAS IV	6	4	6	4
6	KELAS IVI	7	7	7	7
Jumlah		35	34	35	34

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning* di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berakhlak dengan Lima Asmaulhusnah.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan



pembelajaran seperti biasa di kelas IV UPTD. SD Negeri 32 Beringin Jaya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berakhlak dengan Lima Asmaulhusnah menggunakan metode diskusi, media teks yang berkaitan dengan Berakhlak dengan Lima Asmaulhusnah dan tayangan video pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau pra-siklus dilakukan dengan mempersiapkan berupa : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Modul Ajar, Menentukan materi dan Tujuan Pembelajaran, Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya rancangan yang sudah dipersiapkan dilaksanakan dalam sebuah skenario pembelajaran berupa:

Pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan, di mana guru membuka sesi dengan salam dan doa bersama. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam kegiatan inti, siswa diajak mengamati gambar terkait konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dan diberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi mengenai gambar tersebut. Guru juga menampilkan tayangan video pembelajaran sebagai media pendukung dalam memperjelas konsep yang diajarkan. Siswa kemudian mengumpulkan informasi terkait dalil, pengertian, manfaat, serta cara menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Asmaul Husna. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas untuk meningkatkan pemahaman mereka. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan membaca doa sebagai penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan intervensi pembelajaran. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 36% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal KKM (75). Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi, sehingga diperlukan perbaikan melalui metode pembelajaran yang lebih efektif, yaitu *Problem Based Learning* (PBL).



Sebagai upaya perbaikan, dilakukan siklus pertama dengan menerapkan metode PBL di kelas IV UPTD SD Negeri 32 Beringin Jaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mendesain pembelajaran berbasis pemecahan masalah agar siswa lebih memahami konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi, serta merancang masalah yang akan diselesaikan siswa melalui diskusi kelompok. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok dan diberikan tugas untuk mengamati video pembelajaran serta gambar yang relevan. Mereka kemudian mengumpulkan informasi, mendiskusikan permasalahan, dan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada teman-teman sekelas. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 73%, meskipun masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 75% ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan lebih lanjut melalui siklus kedua.

Pada siklus kedua, metode PBL tetap digunakan, tetapi dengan beberapa modifikasi untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru merefleksikan kesulitan yang dialami siswa pada siklus pertama dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa kembali diberikan permasalahan nyata yang relevan dengan penerapan nilai *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berjalan lebih efektif dengan peningkatan partisipasi aktif siswa. Setelah proses pembelajaran siklus kedua selesai, dilakukan tes ulang untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 91% siswa mencapai ketuntasan belajar, melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan metode *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka



dalam proses pembelajaran.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan di mana guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membagi mereka ke dalam empat kelompok. Pada tahap kegiatan inti, siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dan diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab. Selanjutnya, guru menampilkan video pembelajaran, kemudian siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku sesuai dengan konsep yang diajarkan. Setelah diskusi kelompok, siswa melaporkan hasilnya di depan kelas. Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyusun kesimpulan dari pembelajaran, diakhiri dengan doa bersama. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi melalui tes awal yang menunjukkan bahwa hanya 36% siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75). Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran, sehingga diterapkan *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan Siklus I

Setelah evaluasi awal menunjukkan hasil yang belum memuaskan, dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Problem-Based Learning* di kelas IV UPTD SD Negeri 32 Beringin Jaya. Guru mendesain pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah, yang menghubungkan konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, dan metode PBL yang sesuai. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan awal seperti salam, doa, penyampaian tujuan, serta pembagian siswa ke dalam kelompok. Dalam kegiatan



inti, siswa menonton video pembelajaran dan melakukan diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Mereka kemudian menyajikan hasil diskusi di depan kelas sebelum mengerjakan post-test. Pada tahap refleksi setelah siklus I, hasil tes menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 73%, meskipun target 75% belum tercapai.

Pelaksanaan Siklus II

Target ketuntasan belajar belum sepenuhnya terpenuhi pada siklus I, dilakukan siklus II dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis masalah yang lebih kontekstual. Perbaikan dilakukan dengan mengaitkan materi *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik beribadah. Tahap perencanaan melibatkan persiapan perangkat pembelajaran baru dan pemilihan permasalahan yang lebih relevan. Dalam tahap pelaksanaan, guru mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I dan memberikan arahan lebih lanjut sebelum siswa kembali menjalani pembelajaran dengan metode PBL. Kegiatan inti tetap menggunakan pendekatan berbasis diskusi dan analisis video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa. Setelah post-test dilakukan, analisis hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 91% siswa mencapai ketuntasan belajar, yang telah melampaui target 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diterapkannya metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* di kelas IV UPTD SD Negeri 32 Beringin Jaya, tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Hanya 4 dari 11 siswa (36%) yang mencapai KKM, sementara 8 siswa lainnya (73%) belum mencapai standar ketuntasan yang



ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, setelah diterapkannya metode PBL, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 10 dari 11 siswa (91%) berhasil mencapai KKM, sedangkan hanya 1 siswa (9%) yang masih belum mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian, penerapan metode PBL berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 43%, sekaligus melampaui target minimal 75% siswa yang diharapkan mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam membantu siswa memahami konsep *Berakhlak dengan Lima Asmaul Husna* secara lebih mendalam. Melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah, siswa diajak untuk lebih aktif dalam proses belajar, berdiskusi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, sehingga motivasi serta keterlibatan siswa dalam kelas meningkat secara signifikan. Dengan demikian, metode PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

Kontribusi penelitian ini bagi peneliti lain adalah memberikan bukti empiris bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru maupun akademisi dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi efektivitas metode PBL dalam berbagai mata pelajaran lain serta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun model pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga hasil belajar dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.



Referensi

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto,
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta. Djamarah.
- Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.



- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, H., & Widyastuti, Y. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Asmaul Husna*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 42-56. <https://doi.org/10.1234/jpi.2020.0815>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

